



## **Penerapan Model *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan LKPD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik**

Nurul Fazirah Kasim<sup>1</sup>, Nadar<sup>2</sup>, Irman Syarif<sup>3</sup>, Saleha,<sup>4</sup> Elihami<sup>5</sup> Muhammad Junaedi Mahyuddin<sup>5</sup>

<sup>123</sup>Universitas Muhammadiyah Enrekang

<sup>1</sup>E-mail: [irmanstkip@gmail.com](mailto:irmanstkip@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan LKPD di kelas IV UPT SDN Inpres Garessi Pinrang. Deskripsi fokus pada penelitian ini berupa proses dan hasil belajar. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama 2 siklus. Pada setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk mengetahui tingkat persentase keberhasilan peserta didik, peneliti menggunakan lembar observasi lembar kerja peserta didik (LKPD) dan tes hasil belajar disetiap siklusnya. Adapun subjek pada penelitian ini yaitu guru (peneliti) dan peserta didik kelas IV UPT SDN Inpres Garessi Pinrang tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 16 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data yang diterapkan terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data. Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I dan siklus II, diperoleh bahwa ketuntasan belajar peserta didik sampai akhir pertemuan sudah mencapai harapan yang diinginkan. Hasil pengolahan data peserta kelas IV, diperoleh nilai rata-rata belajar 74 untuk siklus I, dan nilai rata-rata 85 untuk siklus II. Kemudian pada siklus I sebanyak 9 peserta didik mencapai ketuntasan belajar minimal. Sedangkan pada siklus II sebanyak 13 peserta didik mencapai ketuntasan belajar minimal. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV UPT SDN Inpres Garessi Pinrang setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* mengalami peningkatan yang signifikan.

**Kata kunci :** *Model Think Pair Share (TPS), Hasil Belajar.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia serta faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia sebagai transformasi ilmu pengetahuan. Pendidikan pun memiliki peran penting dalam kehidupan bangsa karena pendidikan merupakan kekuatan negara untuk menciptakan generasi penerus yang mampu membimbing dan mengarahkan bangsanya lebih maju terutama di era globalisasi saat ini. Pendidikan harus diarahkan dengan tujuan pembentukan manusia yang tanggap terhadap perubahan dan perkembangan zaman. Kini disadari bahwa pribadi manusia akan mempengaruhi kualitas mutu suatu bangsa. Pendidikan yang mutunya berkualitas menghasilkan sumber daya yang bermutu untuk memajukan negara, termasuk Negara Indonesia yang tidak ingin ketinggalan dengan bangsa lain. Maka, sebagai bagian dari pembangunan pendidikan menyiapkan sumber daya manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. (Melvin rahma sayuga, 2014).

Jika melihat dari tujuan UU No 20 Tahun 2003 pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Peserta didik adalah makhluk sosial yang memerlukan bantuan orang lain untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Bantuan tersebut tidak hanya berasal dari guru. Tetapi mungkin juga dengan teman sebaya. Selain sebagai makhluk sosial peserta didik juga berperan sebagai individu yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang mudah dan ada peserta didik yang sulit untuk memahami materi pelajaran. Dengan demikian ada faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan Pendidikan. (Marwan Fahrozi, 2017).

Tujuan pendidikan nasional di Indonesia sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab. (Dr. sita Acetylena, 2018).

Pendidikan adalah aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia serta faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia sebagai transformasi ilmu pengetahuan. Pendidikan pun memiliki peran penting dalam kehidupan bangsa karena pendidikan merupakan kekuatan negara untuk menciptakan generasi penerus yang mampu membimbing dan mengarahkan bangsanya lebih maju terutama di era globalisasi saat ini. Pendidikan harus diarahkan dengan tujuan pembentukan manusia yang tanggap terhadap perubahan dan perkembangan zaman. (Melvin rahma sayuga, 2014).

Dalam proses pembelajaran model *Think Pair Share* (TPS), di awal pembelajaran mahapeserta didik sudah di setting untuk aktif menggali informasi sebanyak-banyaknya atas informasi yang akan dipelajari di kelas. Dosen (peneliti) memberi pengantar materi secara sekilas sehingga mahapeserta didik pun harus sudah mulai mencari pemecahan sendiri jika ingin mengetahui materi secara lebih komprehensif. (Novi Marlina, 2015).

Secara garis besar aktivitas mahapeserta didik dalam pembelajaran model TPS adalah memberikan tanggapan atas persoalan yang diajukan dosen. Dilanjutkan dengan proses berpikir secara individu (*thinking*), kemudian dari proses berpikir secara individu tersebut ditindaklanjuti dengan melakukan proses diskusi dengan rekan atau pasangannya (*pairing*), dan diakhiri dengan tahap (*sharing*) atau melaporkan hasil diskusi kepada seluruh kelas. (Novi Marlina, 2015).

Selain itu dengan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terdapatnya adanya ketergantungan positif antara lain penghargaan yang diberikan kelompok yang berprestasi semakin memacu semangat mahapeserta didik yang lain untuk belajar, melatih ketrampilan social, mahapeserta didik merasa menjadi

bagian dari berhasil tidaknya kelompok, memupuk rasa saling membutuhkan, dan dapat melatih mahapeserta didik untuk berbagi pengetahuan, serta bertanggung jawab terhadap materi yang dikuasainya dan mampu menyampaikannya kepada rekan yang lain. (Novi Marlana, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian disarankan untuk penerapan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) perlu adanya:

- 1) persiapan yang baik meliputi kesiapan mahapeserta didik dan sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran.
- 2) Dosen harus selalu memberi arahan dan motivasi kepada seluruh mahapeserta didik, terutama mahapeserta didik yang memiliki kemampuan lebih rendah,
- 3) membutuhkan media pembelajaran yang bervariasi,
- 4) untuk mengembangkan penerapan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) diperlukan penelitian lebih lanjut pada pengajaran mata kuliah yang sama atau mata kuliah yang lain di tempat yang berbeda (Novi Marlana, 2015)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena kurangnya minat dan keaktifan peserta didik serta peserta didik tidak percaya diri dalam menyelesaikan soal ataupun masalah matematika. Dalam proses pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor antara lain guru, peserta didik, sarana, media dan lingkungan. Agar pembelajaran berlangsung efektif guru memiliki peran yang sangat penting, guru tidak hanya berfungsi sebagai sumber ilmu melainkan guru juga harus berperan sebagai motivator dan fasilitator. Namun pada kenyataannya guru masih kesulitan untuk mengaktifkan peserta didik dalam belajar. Guru juga jarang memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan hasil belajar peserta didik rendah. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai ulangan atau nilai PTS.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 Maret 2022 di UPT SDN INPRES GARESSI Pinrang ditemukan bahwa peserta didik kurang antusias saat menerima pelajaran khususnya pelajaran tematik. Saat diberi tugas mengerjakan latihan soal yang membutuhkan kemampuan pemecahan masalah beragam ekspresi ditunjukkan, kurangnya kemandirian peserta didik dalam belajar dikarenakan guru menggunakan model pembelajaran ceramah. Masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu penerapan model pembelajaran yang kurang inovatif serta pembelajaran yang dilakukan masih secara konvensional atau ceramah sehingga pembelajaran masih cenderung membosankan.

Kurangnya keragaman model pembelajaran membuat pembelajaran berpusat pada guru dan proses pembelajarannya tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif. Berangkat dari permasalahan di atas, harus ada solusi untuk mengatasi hal tersebut. Dalam pembelajaran perlu adanya pemikiran kritis karena sangat mempengaruhi pembelajaran. Model pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan dapat membekali siswa dengan salah satu alternatif yang ditawarkan guru untuk mengatasi permasalahan di atas dengan menerapkan pembelajaran kooperatif, karena sistem ini saling berkaitan, yaitu siswa harus berpikir sesuai dengan kemampuannya. dalam pembelajaran. proses.

Penggunaan *Think Pair Share* dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru tetapi peserta didik ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, dalam model pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk berpikir sesuai dengan pembelajaran, sehingga nantinya peserta didik mendapatkan

pengalaman yang lebih banyak dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perlu adanya suatu tindakan melalui penelitian pendidikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang masalah tersebut dengan mengangkat judul “Penerapan Model *Think Pair and Share* (TPS) Berbantuan LKPD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas IV UPT SDN INPRES GARESSI Pinrang Tahun Ajaran 2021/2022”.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang menggambarkan aktivitas siswa dan guru dalam melakukan tindakan pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di dalam kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung dan berfokus pada kelas atau pembelajaran yang sedang terjadi di dalam kelas. Pencarian lokasi ini dilakukan di UPT SD Inpres Garessi Pinrang yang terletak di Jln. Pettana Rajeng No. Kecamatan 12 Watang Sawitto. bupati. Provinsi Pinrang. Sul-Sel. Subyek penelitian ini adalah guru kelas IV UPT SD Inpres Garessi Pinrang dengan jumlah siswa 16 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 6 perempuan. Penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, proses perbaikan tindakan yang kurang pada hasil sebelumnya yang diperoleh dari refleksi ke arah yang lebih baik. Setiap siklus dibuat satu kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tergantung pada mata pelajaran yang diajarkan, khususnya mata pelajaran IPA dengan topik sumber energi dan transformasi bentuk energi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes pembelajaran, dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan format

observasi yang memuat sejumlah indikator yang diamati terkait dengan pembelajaran berkelanjutan. Periksa skor bintang siswa sebelum dan sesudah ujian dengan memberikan 10 poin pilihan ganda dan pertanyaan pilihan ganda 5 poin. karangan. Tujuan dari dokumen tersebut adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan siswa dan guru serta sebagai sumber informasi berupa dokumen dan data tentang hasil karya siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemadatan data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemusatan untuk mencapai arah pencarian yang dibutuhkan peneliti. Sajikan data sebagai informasi yang terorganisir, terpadu, dan inferensial. Penyajian data juga membantu untuk memahami konteks penelitian karena memungkinkan untuk analisis lebih lanjut. Menarik kesimpulan melibatkan penarikan kesimpulan dari temuan penelitian yang digunakan untuk mengambil tindakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti di UPT SDN Inpres Garessi Pinrang pada tanggal 4 juni 2022 di UPT SDN Inpres Garessi Pinrang dengan tujuan untuk meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian sekaligus berbincang-bincang kepada guru wali kelas IV, Pada tanggal 6 juni 2022 kembali ke sekolah untuk melakukan pengamatan pada proses pembelajaran, dan observasi akhir dilakukan pada tanggal 8 juni 2022 di kelas IV UPT SDN Inpres Garessi Pinrang untuk mengambil beberapa dokumen seperti data nilai hasil belajar peserta didik .

Hasil penelitian yang diperoleh melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas IV UPT SDN Inpres Garessi Pinrang dilakukan sebanyak 2 siklus untuk mengkaji peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi sumber dan

meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan LKPD, dikarenakan pada evaluasi akhir siklus II, proses dan hasil pembelajaran peserta didik telah meningkat. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 juni 2022 dan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 20 juni 2022. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di kelas IV UPT SDN Inpres Garessi Pinrang dimulai pada pukul 07.30-11.00 dengan jumlah peserta didik 16 orang, rincian 10 laki-laki dan 6 perempuan.

## 2. Penyajian Data Proses dan Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 juni 2022 pukul 07.30-11.10 WITA. Tindakan siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Penelitian ini diawali dengan peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing. Tahap perencanaan ini dilakukan dengan menerapkan model tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan LKPD untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selain itu, peneliti juga berkomunikasi dengan guru wali kelas IV selaku observer demi kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- 1) Menentukan waktu penelitian. Waktu penelitian yang direncanakan untuk tindakan siklus I adalah tanggal 16 juni 2022.
- 2) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran pada materi perubahan wujud benda dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan LKPD.
- 3) Mempersiapkan materi ajar tentang tematik dan membuat lembar kerja peserta didik

(LKPD) dengan mencari sumber seperti buku paket sekolah yang relevan dan buku tematik sekolah yang berkaitan dengan materi.

- 4) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) siklus I.
- 5) Membuat soal tes evaluasi untuk siklus I.
- 6) Membuat kunci jawaban tes evaluasi dan pedoman penskoran siklus I.
- 7) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik selama pembelajaran di kelas berlangsung.
- 8) Menyiapkan *smartphone* sebagai alat dokumentasi.

### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 juni 2022 pukul 07.30 – 11.00 WITA. Materi yang diajarkan pada siklus I adalah materi tentang sumber dan perubahan bentuk energi. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan guru wali kelas IV bertindak sebagai observer.

### c. Refleksi

Setelah melaksanakan pembelajaran siklus I yang dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) hasil refleksi yang dihasilkan terbagi menjadi dua yaitu refleksi pada saat proses pembelajaran dan refleksi hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan proses siklus I pada proses pembelajaran yaitu observasi kegiatan guru dan peserta didik, masing-masing berada pada kategori cukup (C) dan belum mencapai presentase keberhasilan. Sementara itu, hasil tes evaluasi akhir siklus I yang diberikan menunjukkan bahwa dari 16 peserta didik yang menjadi subjek penelitian, terdapat 9 peserta didik yang tuntas dan peserta didik yang belum tuntas, dengan ini belum mencapai presentase keberhasilan sehingga peneliti berinisiatif untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

Adapun permasalahan yang ditemukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus I yaitu:

- 1) Masih ada beberapa peserta didik yang kurang fokus ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.
- 2) Peserta didik kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan bekerja sama dalam menyelesaikan soal yang diberikan.
- 3) Kurangnya rasa percaya diri peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari guru dan mempresentasikan hasil diskusinya.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti berusaha melakukan perbaikan pada

pelaksanaan tindakan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Meskipun masih memiliki kekurangan tetapi penggunaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siklus I sudah mulai terlihat dampaknya baik pada indikator proses maupun hasil.

Berdasarkan dari hasil penelitian dari siklus I dengan interval nilai, persentase dan kategori yaitu:

Tabel 2. Interval Nilai Deskripsi Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

No	Interval Nilai	Banyaknya Peserta didik	Persentase	Kategori
1	76 – 100	9	56,25%	Baik/Maksimal (B)
2	60 – 75	6	37,5%	Cukup/Minimal (C)
3	0 – 59	1	6,25%	Kurang (K)

### 3. Penyajian Data Proses dan Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa, 20 juni 2022 pukul 07.30- 11.00 WITA. Materi yang diajarkan pada siklus II materi tematik mengenai Sumber Dan Perubahan Bentuk Energi. Tindakan pada siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, maka diharapkan pada pembelajaran siklus II, hasil belajar peserta didik akan lebih meningkat dan memenuhi Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM). Pada siklus II, guru kelas IV dan peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam melaksanakan tindakan. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Berkonsultasi kepada guru wali kelas IV UPT SDN Inpres Garessi Pinrang mengenai kekurangan-kekurangan peneliti pada pelaksanaan siklus I
- 2) Menentukan waktu penelitian. Waktu yang direncanakan untuk tindakan siklus II adalah 20 Juni 2022
- 3) Menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran materi perubahan wujud benda dengan menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
- 4) Mempersiapkan materi ajar tentang sumber dan perubahan bentuk energi dengan mencari sumber seperti buku paket sekolah yang relevan dan buku elektronik yang berkaitan dengan materi.
- 5) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) siklus II.
- 6) Membuat soal tes evaluasi akhir siklus II.
- 7) Membuat kunci jawaban tes evaluasi akhir siklus II.

8) Membuat lembar observasi guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

9) Mempersiapkan smartpone sebagai alat dokumentasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Juni 2022 pukul 07.30 – 11.00 WITA. Materi yang diajarkan pada siklus II adalah materi tentang Sumber Dan Perubahan Bentuk Energi. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan guru wali kelas IV bertindak sebagai observer.

c. Observasi

Hasil observasi terhadap peneliti dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kegiatan guru, sebagai berikut:

1) Tahap Pendahuluan

Peneliti mengkomunikasikan topik, tujuan, dan penjelasan model pembelajaran TPS *Think Pair Share*, dan menjelaskan model pembelajaran TPS *Think Pair Share*.

2) Tahap *Think*

Peneliti mengajukan pertanyaan dengan jelas dan meminta siswa untuk menjawabnya secara mandiri dan menuliskannya, sehingga sekarang peneliti mendapatkan 3 indikator yang masuk dalam kategori benar (B).

3) Tahap *Pair*

Peneliti membagi siswa secara berpasangan dan genap serta meminta siswa untuk mendiskusikan LKPD dengan jelas dan menjawab pertanyaan yang diberikan, sehingga pada tahap ini peneliti mencapai 3 indikator dengan nilai cukup (B).

4) Tahap *Share*

Sekarang peneliti meminta siswa untuk bergabung dan membentuk kelompok baru dan meminta mereka

untuk berdiskusi kembali dengan kelompok baru tersebut sehingga pada titik ini peneliti memiliki 3 indikator dalam kategori baik (B).

5) Tahap penghargaan

Peneliti mengkomunikasikan penilaiannya secara jelas kepada masing-masing kelompok sehingga peneliti mendapatkan 3 indikator kategori tepat (B).

Pengamatan kinerja guru pada siklus II terdiri dari 5 indikator yaitu tahap pendahuluan, tahap refleksi, tahap berpasangan, tahap berbagi dan tahap, untuk melihat bagaimana guru memperlakukan anggota dalam kegiatan pembelajaran. Secara umum, ia mendapat nilai bagus (B), dengan ini ia mencapai tingkat kelulusan.

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran adalah:

1) Tahap Pendahuluan

Pada tahap mendengarkan penjelasan guru, siswa mendengarkan penjelasan guru dengan cukup baik, hanya sebagian siswa yang tidak menyimak. sehingga pada tahap ini peneliti telah memperoleh 2 kriteria ke dalam kategori cukup (C).

2) Tahap *Think*

Pada tahap ini siswa sudah cukup baik mendengar dan mengikuti petunjuk guru dengan membaca dan menjawab pertanyaan secara mandiri. Sehingga pada tahap ini peneliti telah memperoleh 3 indikator tipe yang tepat (B).

3) Tahap *Pair*

Pada tahap ini siswa sudah cukup baik dalam mendengarkan dan mengikuti petunjuk guru dalam berkelompok. Dengan demikian, pada tahap ini peneliti telah memperoleh 3 kriteria yang masuk dalam kategori cukup (C).

#### 4) Tahap *Share*

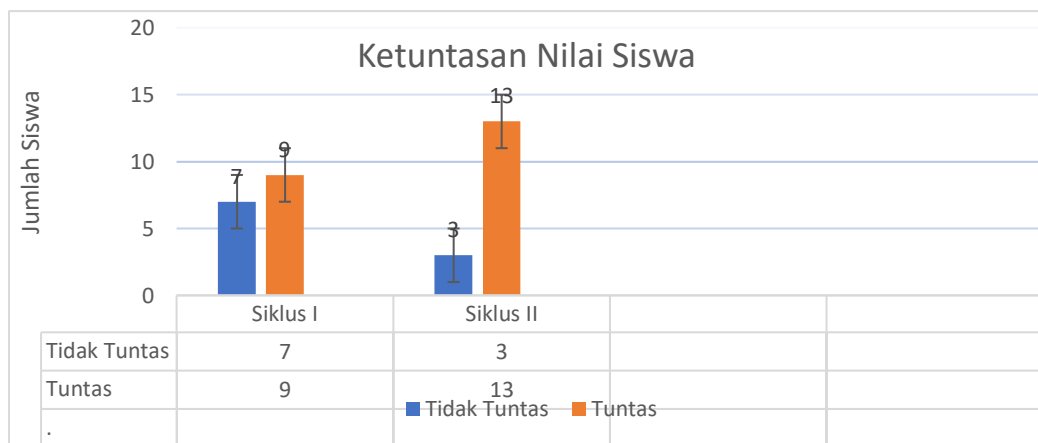
Pada tahap ini siswa sudah mengetahui cara mendengarkan dengan baik, memenuhi persyaratan guru dan berani mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Dengan demikian pada tahap ini peneliti telah memperoleh 3 indikator tipe yang tepat (B)

#### 5) Tahap *penghargaan*

Pada tahap ini siswa mendengarkan dengan penuh perhatian dan mengikuti petunjuk guru dengan d. Refleksi

menyampaikan apresiasinya terhadap masing-masing kelompok, sehingga pada tahap ini peneliti mendapatkan 3 kriteria yang masuk dalam kategori tepat (B).

Pengamatan aktivitas siswa pada siklus II memiliki 5 indikator yaitu tahap pendahuluan, tahap refleksi, tahap berpasangan, tahap berbagi dan tahap atribusi. Secara umum hasil evaluasi kinerja siswa pada siklus I cukup baik (B) yaitu persentase keberhasilan.



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Nilai Siswa

Pelaksanaan proses siklus II pada observasi kegiatan guru dan peserta didik setelah menerapkan langkah-langkah model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) hasil refleksi yang dihasilkan terbagi menjadi dua yaitu refleksi pada saat proses pembelajaran dan refleksi hasil belajar peserta didik.

Sementara itu, hasil tes evaluasi akhir siklus II yang diberikan menunjukkan bahwa dari 16 peserta didik yang menjadi subjek penelitian, terdapat 13 peserta didik yang tuntas dan 3 peserta didik yang belum tuntas, dengan ini telah mencapai persentase keberhasilan dengan kategori baik (B).

Data ini menunjukkan bahwa peneliti telah melakukan penelitiannya dengan baik dan pelaksanaan siklus II telah mencapai persentase keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini menandakan bahwa penelitian yang dilakukan di kelas IV UPT SDN Inpres Garessi Pinrang dengan materi sumber dan perubahan bentuk energi tidak perlu dilanjutkan ke tahap selanjutnya atau penelitian ini dihentikan. Walaupun masih ada hal yang perlu diperhatikan peneliti dalam proses pembelajaran yang merupakan masukan dari guru wali kelas IV, yakni penguasaan kelas perlu ditingkatkan dan pemanfaatan waktu harus lebih efisien.



Bedasarkan dari hasil penelitian dari siklus I dengan interval nilai, persentase dan kategori yaitu:

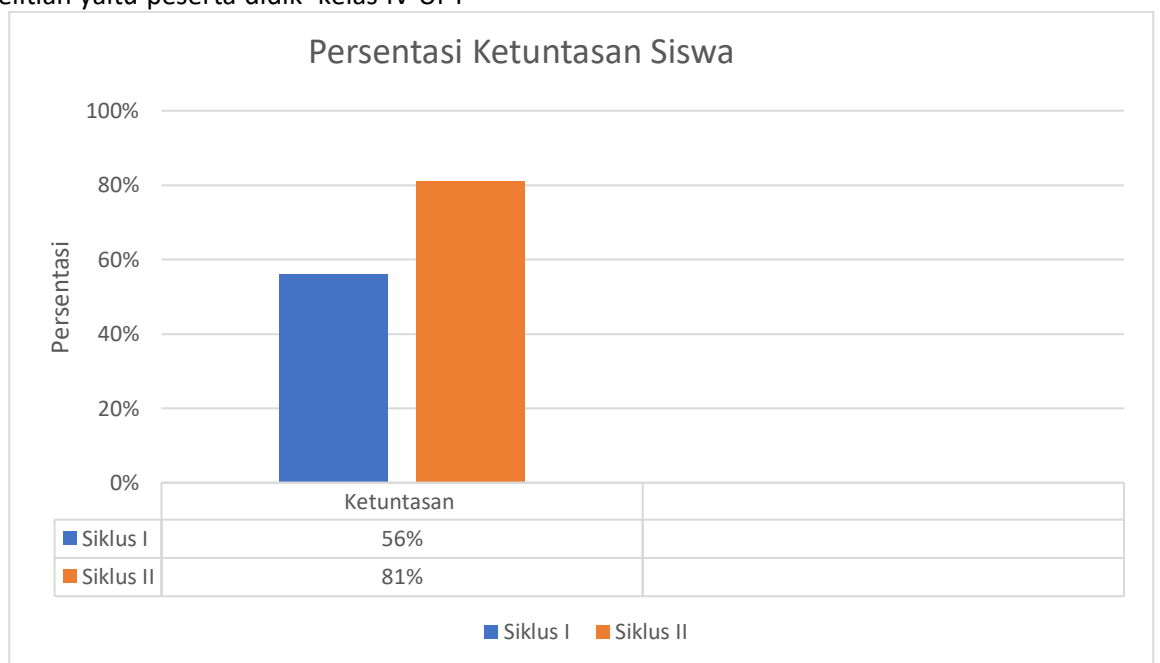
No	Interval Nilai	Banyaknya Peserta didik	Persentase	Kategori
1	76 – 100	13	81,25%	Baik/Maksimal (B)
2	60 – 75	3	18,25%	Cukup/Minimal (C)
3	0 – 59	0	0%	Kurang (K)

Tabel 3. Interval Nilai Deskripsi Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

### B. Pembahasan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan model koopertif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan LKPD yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada materi Sumber Dan Perubahan Bentuk Energi dengan mengambil subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV UPT

SDN Inpres Garessi Pinrang yang terdiri dari 16 peserta didik dengan rincian 10 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan, penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu, pelaksanaan, perencanaan, observasi dan refleksi.



Gambar 4. Diagram Persentasi Ketuntasan Siswa

Dari hasil evaluasi siklus I terlihat bahwa dari 16 peserta didik, 9 peserta didik yang telah memperoleh nilai >75 dan 7 peserta didik yang memperoleh nilai <75. Hal ini belum mencapai standar presentase keberhasilan, namun hasil evaluasi siklus I

sudah menunjukkan perubahan yaitu adanya peningkatan dari nilai awal peserta didik sebelum menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang diperoleh dari guru wali kelas IV UPT SDN Inpres Garessi Pinrang.

Adapun perubahan yang terjadi setelah menerapkan kembali langkah-langkah model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan berbantuan LKPD pada siklus II, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yaitu 13 peserta didik yang telah memperoleh >75 dan 3 peserta didik memperoleh nilai <75. Dengan ini hasil belajar pada siklus II dengan menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan LKPD sudah mencapai presentase keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Observasi aktivitas guru pada siklus I terdapat 5 indikator yaitu tahap pendahuluan, tahap *think*, tahap *pair*, tahap *share* dan tahap penghargaan. Secara keseluruhan mencapai jumlah skor 5 dengan kategori cukup (C) dan belum mencapai presentase keberhasilan. Sedangkan pada siklus II, hasil pengamatan terhadap guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung telah mengalami peningkatan dengan skor 15 dan berada pada kategori baik (B) serta sudah mencapai presentase keberhasilan yang ditetapkan.

Sejalan dengan aktivitas guru yang mengalami peningkatan. Pada aktivitas peserta didik terdapat 5 indikator yaitu yaitu tahap pendahuluan, tahap *think*, tahap *pair*, tahap *share* dan tahap penghargaan. Jumlah skor yang diperoleh pada observasi kegiatan peserta didik pada siklus I berada pada kategori cukup (C) dan belum mencapai presentase keberhasilan yang ditetapkan. Sementara pada pelaksanaan siklus II terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya dan berada pada kategori baik (B) yang artinya telah mencapai presentase keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam mencapai proses dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Dari keseluruhan proses yang telah dilaksanakan peneliti baik dalam

perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan LKPD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV UPT SDN Inpres Garessi Pinrang. Dengan ini peneliti menilai bahwa model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) apabila diterapkan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sunarsih dan Yulianti (2021) yaitu tahap pendahuluan, tahap *think*, tahap *pair*, tahap *share* dan tahap penghargaan, terbukti berhasil meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik .

Penelitian ini dengan menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) telah banyak dilakukan sebelumnya dan rata-rata berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Hasnah (2013) dengan hasil penelitiannya yaitu Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Secara umum pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II belum terlaksana dengan baik karena masih terdapat kekurangan baik dari aktivitas peneliti maupun dari aktivitas peserta didik, diantaranya penguasaan kelas yang perlu ditingkatkan dan pemanfaatan waktu yang lebih efisien pada saat proses pembelajaran. Namun, banyak pula dampak baik yang diperoleh selama pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan LKPD, diantaranya peserta didik menjadi lebih aktif selama pembelajaran, lebih banyak berinteraksi dengan teman serta menjadi bahan pembelajaran bagi peneliti kedepannya.

## SIMPULAN

Hasil penelitian dari pelaksanaan tindakan pada siklus I belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimum

(SKBM) dengan kategori cukup (C), hasil observasi kegiatan guru dan peserta didik juga berada pada kategori cukup (C), sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II. Pada pelaksanaan siklus II, hasil belajar peserta didik telah mencapai target yang telah ditentukan dengan kualifikasi baik (B) begitu pula dengan hasil observasi kegiatan guru dan peserta didik. Berdasarkan rumusan masalah melalui pelaksanaan penelitian, maka kesimpulan ini sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan LKPD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV UPT SDN Inpres Garessi Pinrang. Berdasarkan data pada data awal di peroleh nilai rata-rata 74, persen nilai ketuntasan 43%, dan persen nilai ketidak tuntas 56%. Dilanjutkan pada data yang diperoleh di siklus I dengan nilai rata-rata 75, persen nilai ketuntasan 56%, dan nilai ketidak tuntas 43%. pada data yang diperoleh di siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 85, persen nilai ketuntasan 81%, dan nilai ketidak tuntas 18%. Berdasarkan pada data yang di peroleh dapat di simpulkan bahwa, Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan LKPD untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV UPT SDN Inpres Garessi Pinrang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, (2013) *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group)
- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Andi Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asori Ibrohim, (2018). *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS Mengembangkan*

*Profesi Guru Pembelajar*, (Yogyakarta: Leutikaprio).

- BSNP. (2012). *Aspek Kelayakan Modul*. Jakarta: BSNP.
- Darmadi, (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Peserta didik* (Yogyakarta: CV Budi Utama.)
- Dr. sita Acetylena, (2018). *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara "Perguruan Taman Peserta didik Sebagai Pengtahuan Dan Etika"*
- En. Nurnawati, (2012). *dkk. Peningkatan Kerja Sama Peserta didik SMP Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Think Pair and Share, Unnes Physics Education Jurnal (UPEJ)*
- Jumanta Hamdayama, (2014). *Metode dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: PT Ghalia Indonesia.
- Jumadi, (2017). *Model-model Pembelajaran Kelompok Sistem Perilaku* (Yogyakarta: UNY Press.)
- Masnur Muslich, (2011). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Marwan Fahrozi, (2017). *Penerapan Metode Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI Di AL-KHAIRIYAH KALIAWI Bandar Lampung*
- Margono, (2010). *Metodologi Penelitian Terapan:Komponen MKDK*, Jakarta : PT Refika Cipta.
- Melvin rahma sayuga, (2014). *Penerapan Metode Membelajaran Kooperatif Teknik Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Kartu*

- Berpasangan Untuk Meningkatkan motivasi Belajar Akuntansi Peserta didik Kelas XI IPS 3 MAN YOKYAKARTA II Tahun Ajaran 2013/2014.*
- Miftahul Huda, (2015) *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, (2019). *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar* (Magetan : CV AE Media Grafika).
- Nanang Hanapiah dan Cucu Suhana, (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Raja Aditama).
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, (2018). *Bukan Kelas Biasa Teori dan Praktik Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif*, (Surakarta: CV Kekata Group).
- N. M. S. Nuyami, (2014). “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Thinkpair-Share Terhadap Self-Efficacy Peserta didik Smp Ditinjau Dari Gender*”. (e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA,)
- Novi Marlana, Renny Dwijayanti & Retno Mustika Dewi. (2015). *Penerapan Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahapeserta didik Pada Materi Konsep Diri Matakulia Pengembangan Kepribadian.*
- Nusa Putra, (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Rahmatun Nisa, (2014) “*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Pembelajaran Matematika di Kelas Xi Ips Sma Negeri 2 Padang Panjang*”. (Vol. 3 No. 1 Jurnal Pendidikan Matematika: Part 2, FMIPA UNP)
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta)
- Suharsimi Arikunto, (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Sudjana, Nana, (2014). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar BaruAlgesindo.
- Trianto, (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, & Sri Harmianto. (2012). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya